

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki tujuan yang bermacam-macam. Ada yang mengatakan bahwa perusahaan hanya berfokus pada pencapaian keuntungan atau laba maksimal yang sebesar-besarnya. Ada pula yang berpendapat bahwa perusahaan harus dapat mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Dari semua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ingin mencapai satu tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri (Wongso, 2012). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan dimasa mendatang. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Tujuan tersebut dapat dikategorikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut Cecilia, dkk (2015), nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi, investor akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan

investasi. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar ataupun investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang.

Menurut Borolla (2011), suatu perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin; nilai perusahaan yang tinggi memberikan return yang lebih besar juga kepada para pemegang saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika nilai perusahaan semakin tinggi, kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi dan keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang di cerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono,2018). Menurut Husnan (2018) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Brigham (2015) menyatakan nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Fenomena nilai perusahaan dapat dilihat dari fluktuasi harga saham. Buruknya kondisi perekonomian global serta lemahnya fondasi ekonomi dalam negeri menyebabkan seluruh saham mengalami penurunan harga dan tidak ada saham yang pergerakannya stabil. Kondisi lebih buruk bagi sektor manufaktur

karena produk yang dihasilkan tidak mampu bersaing dengan industri manufaktur asal China yang punya skala ekonomis cukup besar. Hal tersebut menyebabkan perusahaan-perusahaan manufaktur ikut tertekan (Galih Gumelar, 2018).

Penurunan nilai perusahaan paling signifikan terjadi pada sub sektor manufaktur yaitu industri semen, hal tersebut dapat dilihat dari harga saham perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat dilihat bahwa perusahaan pada sub sektor yang terdiri dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), Holcim Indonesia Tbk (SMCB), Semen Indonesia Tbk (SMGR), dan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mengalami penurunan harga saham terhitung sejak tahun 2015 hingga September 2018 (Anthony Kevin, 2018)

Turunnya nilai perusahaan pada sektor manufaktur menyebabkan pertumbuhan industri manufaktur terus mengalami pelemahan. Pada kuartal II 2018, angka pertumbuhan industri nonmigas tetap tertahan di angka 4,41 persen. Relatif stagnan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang ada di kisaran 3-5 persen saja. Akibatnya kontribusi perusahaan manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga semakin berkurang (Galih Gumelar, 2018).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, industri pengolahan ternyata menyumbang 19,83 persen dari pembentuk PDB pada kuartal II 2018. Bandingkan saja dari periode yang sama lima tahun lalu kontribusinya mencapai 23,77 persen. Padahal, pertumbuhan industri manufaktur yang tinggi menjadi kunci akselerasi pertumbuhan ekonomi. Melihat kontribusinya yang besar terhadap PDB, lompatan jauh industri manufaktur bisa memberikan dorongan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Makanya, akan menjadi bahaya jika saat ini Indonesia meneruskan tren deindustrialisasi (CNN Indonesia, 2018)

Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi. *Intellectual capital* yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. (Wiyono, 2012)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhyarsyah (2007) terbukti bahwa ukuran perusahaan juga pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan semakin besar ukuran suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sehingga kemampuan untuk mendapatkan dana lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negative signifikan yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka mempengaruhi nilai perusahaan (Firnanti,2011).

Wiyono (2012) dan Tri Wahyuni (2013) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa saat perusahaan meningkatkan ukuran perusahaannya maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat sehingga nilai perusahaan akan tinggi. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetya,dkk

(2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Selin, dkk. 2018). Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Bringham dan Houston 2009). Keuntungan perusahaan dapat diukur dalam beberapa dimensi yang berbeda-beda, tetapi saling terkait. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengendalikan hubungan antara biaya dan pendapatan, semakin besar pula kekuatan pendapatannya ditingkatkan (Torok & Cordon, 2017).

Hasil besaran profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas selalu dijadikan tolak ukur oleh investor untuk mengukur kinerja perusahaan, dengan kata lain baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) serta Rahmadiani dan Asandimitra (2017) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang sifatnya positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati

(2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda hasil dengan penelitian Hermuningsih (2012) menyatakan profitabilitas berpengaruh namun tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Dari beberapa penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti kembali faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini terkonsentrasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 - 2018 sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk membuktikan secara empiris tentang :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi praktisi, penelitian dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai tambahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak eksternal dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan investor dan variabel-variabel apa yang diperhatikan apabila ingin berinvestasi pada saham perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 3 (tiga) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan bagian awal dalam penulisan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 akan dijelaskan mengenai landasan teori dan review penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

Bab 3 akan menguraikan penelitian yang memuat variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab 4 akan menguraikan analisa hasil dan pembahasan, terdiri atas deskripsi jumlah sampel penelitian, penjelasan secara deskriptif variabel-variabel penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas serta hasil analisis penelitian.

Bab 5 mengenai penutup, terdiri atas uraian kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.